

# Relationship between Motivation and Discipline to Science Learning Outcomes of Elementary School Students in Grade VI

## [Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Kelas VI]

Nofi Elmi Mufidah<sup>1)</sup>, Septi Budi Sartika <sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Pendidikan Guru SD, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>2)</sup> Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah

\*Email Penulis Korespondensi: septibudi1@umsida.ac.id

**Abstract.** *This study aims to 1) describe the relationship of learning motivation to learning outcomes, 2) describe the relationship of learning discipline to learning outcomes, and 3) describe the relationship of learning motivation and learning discipline to learning outcomes. This research uses quantitative research with a correlation research design (expost facto). The population and sample in this study were all students of grade VI SDIT Permata Mojokerto, totaling 114 students. Data collection techniques in this study include questionnaires, interviews, observations, and documentation. Data analysis in the form of prerequisite data analysis and final data analysis. Based on the results of the study, it can be seen that 1) There is no significant relationship between learning motivation and learning outcomes in SDIT Permata students, 2) There is no significant relationship between learning discipline and learning outcomes in SDIT Permata students, and 3) There is no significant relationship between learning motivation and learning discipline on learning outcomes of SDIT Permata students. Future research is expected to develop this research by revealing other factors related to student learning outcomes.*

**Keywords** - Learning Motivation, Learning Discipline, Learning Results

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar, 2) mendeskripsikan hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar, dan 3) mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi (*expost facto*). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VI SDIT Permata Mojokerto yang berjumlah sebanyak 114 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data berupa analisis data prasyarat dan analisis data akhir. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada siswa SDIT Permata, 2) Tidak ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar pada siswa SDIT Permata, dan 3) Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada siswa SDIT Permata. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengungkap faktor lain yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci** - Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Hasil Belajar

## I. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pentingnya hasil belajar ini dikarenakan hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur dalam mengetahui perubahan pada siswa sebelum dan setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diamati dan diukur dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) [1]. Hasil dari proses belajar dapat diketahui dari nilai yang didapatkan siswa setelah mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar terjadi bisa pada sikap atau perilaku. Agar perubahan ini mengarah pada hal yang lebih positif, maka semangat diperlukan dari diri siswa tersebut. Pemberian motivasi salah satu cara juga agar siswa semangat dalam belajar sehingga memperoleh nilai yang baik dan hal positif tersampaikan dengan baik [2]. Berdasarkan hal tersebut, maka motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang memiliki pengaruh dalam hasil belajar siswa.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar adalah sikap seseorang untuk belajar yang telah muncul dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan efek dalam aktivitas belajar yang dilakukannya [3]. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara berulang – ulang sehingga siswa mempunyai kebiasaan yang sulit untuk dihindari. Kebiasaan belajar akan menimbulkan motivasi yang akan menjadikan pendorong bagi siswa tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal [4].

Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seorang siswa, baik motivasi yang datang dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal) [5]. Biasanya motivasi yang berasal dari dalam diri cenderung akan bertahan lama dalam jangka waktu yang lama artinya secara otomatis akan terbentuk motivasi belajar dalam diri siswa tersebut dibanding dengan motivasi yang berasal dari luar siswa tersebut. Orang tua berperan juga dalam faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa [6]. Siswa dapat mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar ada campur tangan orangtuanya, sehingga siswa pun dapat meningkatkan hasil belajarnya di sekolah

Adanya motivasi dalam diri siswa membuat siswa memiliki dorongan untuk bersedia menggunakan semua kemampuan dan waktunya dalam belajar [2]. Melalui motivasi belajar yang bagus, siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada dalam dirinya [7]. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dorongan untuk belajar akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah maka dorongan belajarpun akan rendah pula. Motivasi belajar perlu ditingkatkan oleh peserta didik, sehingga lebih mudah dalam menguasai pembelajaran secara mandiri.

Motivasi sebagai penggerak psikis dalam diri seseorang dapat menimbulkan keinginan untuk belajar dan juga menjamin tetap berlangsungnya proses pembelajaran demi tujuan tertentu. Misalnya siswa yang memiliki cita-cita secara tidak langsung harus memiliki motivasi belajar yang tinggi agar dapat mencapai apa yang dicita-citakan tersebut. Apabila siswa yang belajar didasari oleh motivasi yang baik diharapkan nantinya menghasilkan hasil belajar yang baik pula [8], [9].

Selain motivasi belajar, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin belajar [10]. Disiplin merupakan kondisi yang terbentuk melalui proses rentetan perilaku yang disertai dengan sikap taat, patuh, dan tertib akan segala hal [11]. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka ia akan memiliki kewajibannya yakni belajar sehingga memperoleh perubahan pada dirinya sendiri baik itu tentang pengetahuan, perbuatan ataupun sikap yang baik. Kedisiplinan memang diperlukan dalam proses pembelajaran karena bertujuan untuk menghindarkan siswa dari hal – hal yang menjadi penyebab berkurangnya konsentrasi belajar siswa. Disiplin dapat menjadikan siswa memiliki rasa tanggungjawab untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Siswa yang terlatih disiplin dan mempunyai kebiasaan disiplin akan patuh dan tertib pada proses belajar mengajar bersama guru. Dengan begitu, siswa yang memiliki rasa disiplin dengan aturan yang ada di sekolah maka akan berdampak pada hasil belajar, sehingga proses belajar yang baik akan menjadikan hasil belajar yang baik pula [12] Adanya sikap disiplin akan membuat siswa menjadi rajin untuk mengerjakan tugasnya dalam proses belajar di sekolah maupun di rumah. Melalui kedisiplinan maka akan tercapai harapan dan tujuan dalam pembelajaran, siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik juga akan berdampak pada hasil belajar yang didapatkan. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar maka kegiatan belajarnya tidak akan terlaksana dengan baik, waktu dalam belajarnya menjadi tidak teratur sehingga juga akan berakibat pada hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan observasi awal pada nilai ulangan harian mata pelajaran IPA pada siswa di SDIT permata diketahui bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas VI ada yang tuntas yaitu mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ada pula yang tidak tuntas yaitu mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ada dugaan bahwa hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh motivasi dan disiplin belajar dalam diri siswa. Penelitian relevan mengenai kontribusi motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut: (1) Hasil penelitian oleh Redyodiningrum et.al (2021)

menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA di SDN Sekecamatan Kebumen. Hal ini ditunjukkan melalui hasil koefisien korelasi sebesar 0,356 pada kriteria sedang [13]. (2) Penelitian yang dilakukan oleh Boro et.al (2021) yang ditujukan pada siswa jenjang SMA menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil kimia. Hal ini ditunjukkan melalui hasil koefisien korelasi sebesar 0,663 pada kriteria baik [14]. (3) Penelitian yang dilakukan oleh Ruffi et.al (2017) yang ditujukan pada siswa jenjang SMK pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil kimia. Hal ini ditunjukkan melalui hasil koefisien korelasi sebesar 0,804 pada kriteria baik [10]

Berdasarkan penelitian terdahulu dan hasil observasi mengenai hubungan motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa SDIT Permata. Penelitian ini dirancang dengan harapan agar siswa dapat mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih banyak mengungkap faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yang tujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan adanya perubahan, tambahan ataupun manipulasi data [15]. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yakni motivasi belajar dan disiplin belajar serta satu variabel dependen yakni hasil belajar IPA.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDIT Permata Mojokerto yang berjumlah sebanyak 114 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga jumlah sampel sama dengan populasi yaitu sebanyak 114 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa non tes yang meliputi angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan yaitu angket motivasi belajar (adaptasi dari skripsi Natun “Pengaruh Motivasi Belajar dan Regulasi Diri terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Singaraja” tahun 2019) dan angket disiplin belajar (adaptasi dari skripsi Ayuningtyas “Studi Korelasi antara Hasil Belajar Ranah Kognitif pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Ketanggungan Brebes Tahun Ajaran 2016/2017” tahun 2017). Angket yang digunakan termasuk dalam angket tertutup menggunakan skala likert interval 1-4 dengan kategori Tidak Pernah (TP), Kadang – Kadang (KD), Sering (SR), dan Selalu (S). Responden dapat memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang disesuaikan dengan kondisi pada peserta didik. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar berupa hasil ulangan harian IPA kelas VI siswa SDIT Permata Mojokerto. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket sesuai dengan indikator yang diujikan pada siswa. Instrumen yang telah dibuat, terlebih dahulu diuji cobakan ke siswa, hal ini dilakukan agar instrumen yang dibuat bersifat valid dan reliabel. Validitas instrumen diuji menggunakan rumus *product moment*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data prasyarat dan analisis data akhir. Analisis data prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Analisis data prasyarat digunakan sebagai syarat uji hipotesis dari masing – masing hubungan variabel dalam penelitian ini. Analisis data akhir yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu uji korelasi linier berganda menggunakan SPSS Versi 26.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari pemberian angket motivasi belajar dan disiplin belajar, serta dokumentasi hasil belajar siswa SDIT Permata. Kelas yang dipilih sebagai sampel berjumlah 4 kelas diantaranya yaitu kelas VI A yang berjumlah 31 anak, kelas VI B yang berjumlah 32 anak, kelas VI C yang berjumlah 26 siswa, dan kelas VI D yang berjumlah 25 siswa. Total keseluruhan sampel dari 4 kelas tersebut sebanyak 114 siswa. Berikut persentase motivasi belajar siswa di SDIT Permata:

**Tabel 1. Persentase Motivasi Belajar siswa SDIT Permata tiap Indikator [16]**

Indikator Motivasi Belajar	Persentase (%)	Kriteria
Ketekunan dalam Belajar	71,89	Baik
Ulet dalam Menghadapi Kesulitan	50,44	Rendah
Minat dan Ketajaman perhatian dalam belajar	72,26	Baik
Berprestasi dalam Belajar	65,19	Baik
Mandiri dalam belajar	56,91	Rendah

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada indikator ketekunan dalam belajar sebesar 71,89%, ulet dalam menghadapi kesulitan sebesar 50,44%, minta dan ketajaman perhatian dalam belajar sebesar 72,26%, berprestasi dalam belajar sebesar 65,19%, dan mandiri dalam belajar sebesar 56,91%. Apabila semua indikator tersebut dirata-rata tiap indikator, maka persentase motivasi belajar siswa SDIT Permata sebesar 63,33% dan termasuk dalam kriteria baik.

**Tabel 2. Persentase Disiplin Belajar siswa SDIT Permata tiap Indikator [17]**

Indikator Disiplin Belajar	Persentase (%)	Kriteria
Disiplin Waktu	78,11	Baik
Disiplin dalam Menjalankan Aturan	88,90	Tinggi
Disiplin Sikap	84,96	Tinggi
Disiplin beribadah	75,70	Baik

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase disiplin belajar siswa pada indikator disiplin waktu sebesar 78,11%, disiplin dalam menjalankan aturan sebesar 88,90%, disiplin sikap sebesar 84,96%, dan disiplin beribadah sebesar 75,70. Apabila semua indikator tersebut dirata-rata tiap indikator, maka persentase disiplin belajar siswa SDIT Permata sebesar 81,93% dan termasuk dalam kriteria tinggi

**Tabel 3. Persentase Hasil Belajar siswa SDIT Permata**

Interval Skor	Persentase (%)	Kriteria
0-75	7,89	Tidak Tuntas
76-100	92,11	Tuntas

Berdasarkan Tabel 3, hasil belajar siswa ditentukan dari data penilaian harian pada mata pelajaran IPA. Hasil belajar siswa mayoritas dalam kriteria tuntas. Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase hasil belajar siswa yang tidak tuntas sebesar 7,89% yakni sebanyak 9 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 92,11% yakni sebanyak 105 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Berikut hasil uji prasyarat menggunakan SPSS versi 26:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan SPSS Versi 26**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.137	114	.000	.929	114	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa hasil hitung uji normalitas *one sample kolmogorv-smirnov* menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Linieritas dengan SPSS Versi 26**

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Unstandardized Residual	Between Groups	(Combined)	5130.719	94	54.582	1.063	.464
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	5130.719	93	55.169	1.074	.453
	Within Groups		976.000	19	51.368		
	Total		6106.719	113			

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa hasil hitung uji linieritas menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar  $0,453 > 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa regresi yang didapatkan berbentuk linear, sehingga terdapat hubungan yang linear antar variabel independen (motivasi belajar dan disiplin belajar) dan variabel dependen (hasil belajar).

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas dengan SPSS Versi 26**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	99.697	9.632		10.350	.000		
	Motivasi_belajar	-.030	.143	-.021	-.210	.834	.869	1.150
	Disiplin_belajar	-.091	.090	-.102	-1.011	.314	.869	1.150

a. Dependent Variable: Hasil\_belajar

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa hasil hitung uji multikolinieritas menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan nilai tolerance sebesar  $0,869 > 0,10$ , begitupun apabila dilihat berdasarkan nilai VIF sebesar  $1,150 < 10,00$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas, sehingga tidak ada korelasi antara variabel independen yaitu motivasi belajar dan disiplin belajar.

Berikut hasil uji data akhir menggunakan SPSS versi 26:

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.697	9.632		10.350	<.001
	Motivasi_belajar	-.030	.143	-.021	-.210	.834
	Disiplin_belajar	-.091	.090	-.102	-1.011	.314

a. Dependent Variable: Hasil\_belajar

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa hasil uji regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 26 diperoleh nilai signifikansi  $0,834 >$  taraf signifikansi  $0,05$ . Jika dilihat dari nilai t diketahui pula bahwa nilai  $t_{hitung}$  yaitu  $-0,210 < t_{tabel}$  yaitu  $1,981$ .

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Disiplin Belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.697	9.632		10.350	<.001
	Motivasi_belajar	-.030	.143	-.021	-.210	.834
	Disiplin_belajar	-.091	.090	-.102	-1.011	.314

a. Dependent Variable: Hasil\_belajar

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui bahwa hasil uji regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 26 diperoleh nilai signifikansi  $0,314 >$  taraf signifikansi  $0,05$ . Jika dilihat dari nilai t diketahui pula bahwa nilai  $t_{hitung}$  yaitu  $-1,011 < t_{tabel}$  yaitu  $1,981$ .

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) dan Disiplin Belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.141	2	38.570	.701	.498 <sup>b</sup>
	Residual	6106.719	111	55.015		
	Total	6183.860	113			

a. Dependent Variable: Hasil\_belajar

b. Predictors: (Constant), Disiplin\_belajar, Motivasi\_belajar

Berdasarkan tabel 9. dapat diketahui bahwa hasil uji regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 26 diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,498 > 0,05$ ). Jika dilihat dari nilai F diketahui pula bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $0,701 < F_{tabel}$  sebesar  $3,829$ .

### **Deskripsi Motivasi Belajar (Variabel X<sub>1</sub>)**

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa SDIT Permata pada pelajaran IPA yang diuji berdasarkan pada instrumen angket motivasi belajar didapatkan hasil bahwa rata-rata motivasi belajar siswa termasuk dalam kriteria baik. Persentase motivasi belajar paling tinggi terdapat pada indikator ketekunan dalam belajar. Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa memiliki ketekunan dalam belajar. Siswa yang tekun dalam belajar maka ia akan bersungguh – sungguh dalam belajar baik di rumah maupun sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2020) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar paling tinggi pada siswa yaitu pada indikator ketekunan dalam belajar. Siswa yang tekun maka ia akan bersungguh-sungguh dalam belajar, mengulangi pembelajaran dari sekolah di rumah [18]. Ketekunan dalam belajar dapat membuat hasil belajar siswa memuaskan.

Persentase motivasi belajar paling rendah terdapat pada indikator ulet dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mudah mengalami putus asa dalam belajar. Keuletan siswa dalam belajar ditandai dengan adanya kemauan keras siswa dalam mencapai tujuan. Apabila siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, maka siswa akan terbiasa untuk mencari pemecahan masalah sendiri atau bahkan bertanya kepada siswa lain ataupun guru. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Haryanti et.al. (2022), dimana dalam penelitiannya indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan juga dalam kriteria rendah. Rendahnya indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan dapat terjadi karena kurangnya sikap siswa terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan tersebut [19]

### **Deskripsi Disiplin Belajar (Variabel X<sub>2</sub>)**

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa disiplin belajar siswa SDIT Permata pada pelajaran IPA yang diuji menggunakan instrumen angket disiplin belajar didapatkan hasil bahwa rata-rata disiplin belajar siswa termasuk dalam kriteria tinggi. Persentase disiplin belajar paling tinggi terdapat pada indikator disiplin dalam menjalankan aturan. Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap disiplin dalam menjalankan aturan. Siswa yang disiplin dalam menjalankan aturan maka siswa sudah dapat mematuhi segala peraturan di sekolah secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Riwana et.al. (2021) yang menunjukkan bahwa pada indikator disiplin dalam menjalankan aturan termasuk dalam kriteria baik. Siswa yang disiplin dalam mematuhi aturan, maka siswa telah mematuhi aturan di sekolah dengan mengikuti tata tertib sekolah dan menjauhi larangan di sekolah [20]. Disiplin dalam mematuhi aturan dapat membuat hasil belajar siswa baik.

Persentase disiplin belajar paling rendah terdapat pada indikator disiplin beribadah. Meskipun termasuk dalam persentase paling rendah, namun masih termasuk dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak atau kurang memiliki kepatuhan dalam melaksanakan perintah agama sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan. Apabila siswa memiliki kedisiplinan dalam beribadah yang tinggi, maka ia akan menjalankan ibadah secara tepat waktu tanpa adanya paksaan dari orang lain, memiliki tanggung jawab sesuai dengan agamanya masing-masing, dan memiliki kesadaran dalam diri untuk melaksanakan kewajiban yang telah ditentukan [21]

### **Deskripsi Hasil Belajar (Variabel Y)**

Berdasarkan data pada Tabel 3, diketahui bahwa hasil belajar siswa SDIT Permata pada pelajaran IPA yang diketahui berdasarkan dokumentasi nilai ulangan harian siswa kelas VI SDIT Permata, didapatkan hasil bahwa mayoritas siswa memperoleh hasil belajar dalam kriteria yang tuntas (nilai di atas KKM). Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kemampuan dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) yang menunjukkan bahwa hasil belajar yang tinggi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menemukan konsep atau pemecahan masalah, keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas, dan lain sebagainya [22].

### **Hubungan antara Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y)**

Berdasarkan Tabel 7, hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X<sub>1</sub>) dan hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI di SDIT Permata. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji T melalui SPSS, dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,834. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (0,834 > 0,05). Jika dilihat dari nilai t diketahui pula bahwa nilai  $t_{hitung}$  yaitu  $-0,210 < t_{tabel}$  yaitu 1,981. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X<sub>1</sub>) terhadap hasil belajar (Y), sehingga H<sub>1</sub> ditolak. Hasil yang diperoleh cukup bertolak belakang antara teori dan empiris. Penelitian yang dilakukan oleh Budiairawan (2019) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar [23]. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Sartika (2022) menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan, dimana dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tidak ada

hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ), hal ini dapat terjadi karena terdapat faktor lain yang signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa, namun bukan motivasi belajar siswa [24].

### **Hubungan antara Disiplin Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar ( $Y$ )**

Berdasarkan Tabel 8, hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar ( $X_2$ ) dan hasil belajar ( $Y$ ). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI di SDIT Permata. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji T melalui SPSS, dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,314. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,314 > 0,05$ ). Jika dilihat dari nilai  $t$  diketahui pula bahwa nilai  $t_{hitung}$  yaitu  $-1,011 < t_{tabel}$  yaitu 1,981. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ), sehingga  $H_2$  ditolak. Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan teori dan empiris. Penelitian yang dilakukan oleh Saka et.al. (2020) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar [25]. Perbedaan penelitian dari penelitian sebelumnya dapat terjadi karena terdapat faktor lain yang signifikan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, namun bukan disiplin belajar.

### **Hubungan antara Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Disiplin Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar ( $Y$ )**

Berdasarkan Tabel 9 hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar ( $X_1$ ), disiplin belajar ( $X_2$ ), dan hasil belajar ( $Y$ ). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI di SDIT Permata. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji F melalui SPSS, dimana diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 0,498. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,498 > 0,05$ ). Jika dilihat dari nilai  $F$  diketahui pula bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $0,701 < F_{tabel}$  sebesar 3,829. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar ( $X_1$ ) dan disiplin belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ), sehingga  $H_3$  ditolak. Hasil yang diperoleh cukup bertolak belakang antara teori dan empiris. Penelitian yang dilakukan oleh Redyodiningrum et.al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar secara simultan terhadap hasil belajar [13]. Jadi, hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa termasuk korelasi negatif. Motivasi dan kedisiplinan tidak mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang telah didapatkan dari hasil perolehan skor siswa pada angket motivasi belajar dan disiplin belajar yang tinggi, belum tentu siswa mendapatkan perolehan hasil belajar yang tinggi pula. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa di SDIT Permata tidak memiliki keterkaitan hubungan dengan motivasi dan disiplin belajar pada siswa, sehingga hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Beberapa faktor yang dapat terjadi apabila tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar diantaranya diantaranya faktor internal dan eksternal pada siswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi diantaranya yaitu faktor fisiologi, psikologis, minat, bakat, dan lainnya, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan siswa, sekolah, guru, sarana, fasilitas, dan lainnya [26], karena semua faktor tersebut juga sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

## **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa 1) Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada siswa SDIT Permata, 2) Tidak ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar pada siswa SDIT Permata, dan 3) Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada siswa SDIT Permata. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang bertentangan dengan teori yang ada bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain motivasi belajar dan disiplin belajar, sehingga diperlukan penyelidikan lanjut menggunakan faktor yang lainnya untuk mengungkap hasil belajar siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA di SD.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada peneliti. Bapak Andika Setyobudi, S.Si. selaku kepala SDIT Permata yang telah memberikan izin kepada peneliti. Bapak/Ibu Guru IPA SDIT Permata yang turut serta memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, serta para siswa kelas VI di SDIT Permata yang membantu atas lancarnya penelitian.

## REFERENSI

- [1] J. F. Sinuraya, "Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Passing Bawah Bola Voli Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD," *J. Penelit. Bid. Pendidik.*, vol. 24, no. 2, pp. 74–79, 2018, [Online]. Available: <https://doi.org/10.24114/jpbp.v24i2.13945>
- [2] A. Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida J.*, vol. 5, no. 2, pp. 172–182, 2018, doi: 10.22373/lj.v5i2.2838.
- [3] T. Yulianta and P. I. Sari, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Kelas X Ips Sma PGRI 2 Kota Jambi," *Sci. Journals Econ. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 99–109, 2019.
- [4] R. Purbiyanto and A. Rustiana, "Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 341–361, 2018, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- [5] K. O. Hartono, T. Herlambang, and W. M. Tyas, "Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, dan Komitmen terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah," *J. Manaj.*, vol. 14, no. 1, pp. 76–82, 2022, doi: 10.29264/jmnm.v14i1.10642.
- [6] S. Hamida and E. D. Putra, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19," *J. Mimb. Ilmu*, vol. 26, no. 2, pp. 302–308, 2021.
- [7] A. Fauziah *et al.*, "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang," *J. JPSD*, vol. 4, no. 1, pp. 47–53, 2017, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>
- [8] Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 12, no. 2, pp. 117–134, 2019, doi: 10.30863/didaktika.v12i2.181.
- [9] M. Sadjadin, T. T. Aristian, and A. Mahsul, "Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa melalui Publikasi Tugas Pembelajaran di MI Nahdatul Ulama Tropodo Waru Sidoarjo," *Indones. J. Educ. Basic*, vol. 01, no. 01, pp. 24–32, 2023.
- [10] R. Indrianti, S. Djaja, and B. Suyadi, "Pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 11, no. 2, pp. 69–75, 2017, doi: 10.19184/jpe.v11i2.6449.
- [11] M. Salam and I. Anggraini, "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di SDN 55/I Sridadi," *J. Gentala Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 127–144, 2018, doi: 10.22437/gentala.v3i1.6777.
- [12] E. S. Handayani and H. Subakti, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *J. BASICEDU*, vol. 5, no. 1, pp. 151–164, 2021.
- [13] T. Y. Redyodiningrum, K. C. Suyandari, and T. S. Susiani, "Hubungan Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SDN Sekecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021," *J. Ilm. Kependidikan*, vol. 9, no. 2, pp. 643–649, 2021.
- [14] M. Reda Boro, I. W. Muderawan, and I. W. Suja, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Diri Terhadap Hasil Belajar Kimia," *J. Pendidik. Kim. Undiksha*, vol. 5, no. 1, p. 19, 2021, doi: 10.23887/jjpk.v5i1.32405.
- [15] J. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. 2017.
- [16] A. Natun, "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN REGULASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI IPA di SMA NEGERI 2 SINGARAJA," Universitas Pendidikan Ganesha, 2019.
- [17] I. Ayuningtyas, "Studi korelasi antara hasil belajar ranah kognitif pada pembelajaran aqidah akhlaq dengan kedisiplinan siswa kelas viii di mts negeri ketanggungan brebes tahun ajaran 2016/2017," UIN Walisongo, 2017.
- [18] O. R. Rahmi, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Think Pair Square," *J. Pendidik. Mat. Raflesia*, vol. 05, no. 02, pp. 26–39, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- [19] N. Haryanti and T. Putra, "Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022," *J. Pendidik. ...*, vol. 10, no. 3, pp. 1057–1072, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i3.610>
- [20] P. P. Riwana, Syahril, Irsyad, and Sulastris, "Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SMK N 6 Padang," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 2, pp. 4349–4357, 2021.
- [21] S. Muhammad, "Pengaruh Kedisiplinan Beribadah di Sekolah terhadap Kedisiplinan Beribadah di Rumah pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru," 2020.
- [22] S. Lestari, N. Dantes, and Sarisaya, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Gugus I Kecamatan Buleleng," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2018, [Online]. Available:

- file:///C:/Users/HP/Downloads/2686-2078-3-PB.pdf
- [23] I. P. Budiariawan, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia," *J. Pendidik. Kim. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 103–111, 2019, doi: 10.23887/jpk.v3i2.21242.
- [24] R. Anjar and S. B. Sartika, "Hubungan Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP," *J. VEKTOR*, vol. 03, no. 8.5.2017, pp. 74–83, 2022, doi: 10.35719/vektor.v3i2.64.
- [25] L. Saka, N. Dewi, N. T. Rendra, and I. K. Dibia, "Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa," *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 3, no. September, pp. 429–435, 2020, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i3>
- [26] Z. Aslianda, Israwati, and Nurhaidah, "Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh," *J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, pp. 236–243, 2017.